

Inovasi dan Tantangan Geografi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Veronika Wawo¹

¹SMA Negeri 5 Kupang, wawoveronika3@gmail.com

Keywords:

Innovation,
Challenges,
Geography,
The "Merdeka"
Curriculum,

Abstract: The "Merdeka" Curriculum gives teachers the freedom to create quality learning that suits students' needs and learning environment. The "Merdeka" Curriculum has three characteristics, soft skills and character development, focus on essential material, and flexible learning. This article aims to explain the implementation of the "Merdeka" Curriculum in Geography subjects. Based on the results of the literature study, it is known that there are challenges in implementing the "Merdeka" Curriculum in Geography learning. Therefore, innovation is needed to answer these challenges.

Kata Kunci:

Inovasi,
Tantangan,
Geografi,
Kurikulum Merdeka,

Abstrak: Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik yaitu pengembangan *soft skills* dan karakter, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Geografi. Berdasarkan hasil studi literatur diketahui bahwa terdapat tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Geografi. Oleh karena itu diperlukan inovasi untuk menjawab tantangan tersebut.

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kemajuan pendidikan di suatu negara (Rahma, 2022). Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Andari, 2022). Dengan kata lain kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja yang memandu proses pembelajaran dan membantu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh suatu masyarakat atau negara. Oleh karena itu, desain dan implementasi kurikulum yang baik sangat penting dalam membentuk masa depan pendidikan dan perkembangan peserta didik.

Pemerintah telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya inovatif untuk mengubah pendidikan di seluruh negeri. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023). Kurikulum ini mendorong pemikiran kritis, kreativitas dan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik yaitu pengembangan *soft skills* dan karakter, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023).

Pengembangan *soft skills* dan karakter dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat (Irawati et al., 2022). Profil pelajar siswa tersebut terdiri dari 6 dimensi antara lain : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Sedangkan pembelajaran berbasis proyek mengacu pada hal-hal kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Nafi'ah et al., 2022). Peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk belajar melalui proyek-proyek praktis. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kerampilan seperti kerja sama tim, pemecahan masalah, dan etika, yang semuanya terkait dengan pembentukan profil pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka juga fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar (Khoirurrijal et al., 2022).

Pembelajaran yang fleksibel pada Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Penyusunan capaian pembelajaran dalam fase-fase, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan tingkat pencapaian, kebutuhan, kecepatan dan gaya belajarnya (Kurniati et al., 2022).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, Struktur Kurikulum SMA/MA/ sederajat terdiri 2 (dua) Fase yaitu : a) Fase E untuk kelas X; dan b) Fase F untuk Kelas XI dan Kelas XII. Struktur kurikulum untuk SMA/MA/ sederajat terbagi menjadi 2 (dua), yaitu : 1) pembelajaran intrakurikuler; dan 2) proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Struktur kurikulum SMA/MA/ sederajat Fase E Kelas X mengalami perubahan dimana mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di berikut ini yang bersumber dari Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022.

Tabel 1. Alokasi waktu mata pelajaran
SMA/MA/ sederajat kelas X
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1JP = 45 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	54 (2)	18	72
Bahasa Indonesia	108 (3)	36	144
Matematika	108 (3)	36	144
Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia, Biologi	216 (6)	108	324
Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288 (8)	144	432
Bahasa Inggris	54 (2)	18	72
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36	108
Informatika	72 (2)	36	108
Seni dan Prakarya	54 (2)	18	72
Total	1.098 (32)	486	1.584

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas X SMA/MA/ sederajat tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Namun demikian, satuan Pendidikan dapat menentukan bagaimana muatan pelajaran diorganisasi. Pengorganisasian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut ;

- 1) mengajar muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara terintegrasi;
- 2) mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah; atau
- 3) mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara paralel, dengan JP terpisah seperti mata pelajaran yang berbeda-beda, diikuti dengan unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatan-muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022).

Berdasarkan keterangan di atas dapat kita ketahui bahwa pada Kurikulum Merdeka di kelas X, mata pelajaran Geografi tidak dipisahkan melainkan terintegrasi dengan mata pelajaran Sosiologi, Ekonomi dan Sejarah. Hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk pembelajaran Geografi.

Kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan atau yang disebut dengan capaian pembelajaran, membuat pendidik untuk menyusun indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan masing-masing gaya belajar dan kebutuhan peserta didik karena pada hakekatnya Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Hal tersebut juga merupakan tantangan untuk

pembelajaran Geografi. Maka dari itu diperlukan inovasi dalam pembelajaran Geografi untuk menyesuaikan diri dan menjawab tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

B. METODE

Metode penulisan pada artikel ini adalah dengan kajian studi literatur dari berbagai sumber. Pada penulisan artikel ini pengumpulan informasi dan data dilakukan dengan cara mengkaji konsep dan teori sesuai dengan literatur yang tersedia dari berbagai sumber seperti artikel dan buku yang relevan dengan inovasi dan tantangan Geografi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

C. PEMBAHASAN

Pembelajaran Geografi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan adanya sebuah program yang terencana. Program itu adalah kurikulum sebagai pedoman penunjang tercapainya tujuan tersebut. Akan tetapi sebuah program yang terencana tidak akan berhasil tanpa adanya sebuah pelaksanaan yang di sebut pembelajaran. Pembelajaran sebagai bagian dari pendidikan merupakan suatu bentuk implementasi proses interaksi antara pendidik dan peserta didik guna tercapainya tujuan pendidikan (Artini & Astawa, 2019).

Geografi sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di tingkat SMA/MA/ sederajat merupakan ilmu yang mempelajari segala aktifitas manusia dan alam serta interaksinya. Pusat kajian Geografi adalah hubungan manusia dan lingkungannya. Dalam proses pembelajarannya, diharapkan peserta didik diarahkan pada pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi. Sehingga dapat menciptakan generasi yang dapat memecahkan permasalahan dan fenomena alam yang terjadi dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan baru dalam pendidikan di Indonesia yang menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Geografi, ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dan juga inovasi yang dapat dilakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Tantangan Geografi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

1) Pembelajaran di kelas X terintegrasi dengan mata pelajaran Sosiologi, Ekonomi dan Sejarah.

Ada beberapa perubahan dalam Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah pada pengelompokan pelajaran. Untuk kelas X, peserta didik belajar dengan pengelompokan mata pelajaran yang hampir sama dengan jenjang sebelumnya. Pada kelas X, Mata pelajaran Geografi tergabung dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bersama mata pelajaran Sosiologi-Antropologi, Ekonomi dan Sejarah (Handoyo & Soekamto, 2022). Hal ini merupakan tantangan untuk pendidik mata pelajaran Geografi di tingkat SMA/MA/ sederajat karena pada kurikulum sebelumnya mata pelajaran Geografi dipisahkan dan dijadikan lebih spesifik. Dalam Kurikulum Merdeka, perlu adanya kerja sama dan kolaborasi antara pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

- 2) Materi dangkal sehingga minim persiapan untuk membentuk peserta dalam mengikuti kompetisi seperti Kompetisi Sains Nasional (KSN).
Mata pelajaran Geografi pada Kurikulum Merdeka mengalami penyederhanaan isi. Sehingga materi yang ada pada peserta didik sebagai bekal untuk mengikuti kompetisi juga masih minim.
- 3) Alat dan Media Pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar Geografi langka dan mahal.
Beberapa alat dan media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar Geografi langka dan mahal
- 4) Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran rumit karena memperhatikan perbedaan gaya belajar peserta didik.
Penyusunan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran rumit karena guru perlu memperhatikan perbedaan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing peserta didik
- 5) Rapor Kelas X untuk mata pelajaran Geografi tidak berdiri sendiri tetapi menjadi satu yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
Penggabungan mata pelajaran tersebut berdampak pada laporan hasil belajar atau Rapor. Pada Rapor kelas X mata pelajaran Geografi tidak dipisahkan sehingga pendidik kesulitan dalam penginputan hasil belajar peserta didik.
- 6) Motivasi belajar murid rendah karena Geografi dianggap tidak penting akibat kelemahan pendidik kurang menampilkan prospek Geografi setelah tamat.
Pendidik jarang memberikan gambaran prospek Geografi kepada peserta didik saat pembelajaran sehingga peserta didik kurang memiliki motivasi untuk belajar Geografi

Inovasi Geografi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

- 1) Kolaborasi dengan mata pelajaran Sejarah, Ekonomi dan Sosiologi yaitu membuat grup WhatsApp dan Google Drive bersama memanfaatkan akun belajar.id
Memanfaatkan grup WhatsApp dan Google Drive bersama menggunakan akun belajar.id memudahkan kolaborasi antar pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk saling berbagi dan berdiskusi
- 2) Pendidik mengakses sumber belajar di website SIBI
<https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/buku-kurikulum-merdeka>
Pendidik dapat mengakses secara gratis sumber belajar resmi pada Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI)
- 3) Pendidik proaktif membuat media pembelajaran interaktif mandiri dengan aplikasi Wordwall, LUMI, H5P, website dll
Pendidik dapat merancang pembelajaran yang menyenangkan dengan membuat media pembelajaran interaktif agar peserta didik tertarik dalam belajar

- 4) Berkolaborasi dengan MGMP Geografi merumuskan IKTP sesuai gaya belajar peserta didik.
Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) dapat dirumuskan bersama dengan teman MGMP dengan menyesuaikan gaya belajar dari peserta didik
- 5) Pendidik mata pelajaran IPS membuat format Ms. Excel untuk menghimpun nilai IPS kelas X.
Pendidik yang mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat membuat format Ms. Excel untuk menghimpun nilai IPS kelas X agar dapat memudahkan saat penginputan hasil belajar peserta didik
- 6) Merumuskan prospek Geografi untuk menambah motivasi belajar anak seperti peluang kuliah dan peluang profesi setelah tamat
Pendidik diharapkan merumuskan dan memberikan gambaran prospek Geografi kepada peserta didik saat pembelajaran agar peserta didik dapat memiliki semangat dan motivasi dalam belajar Geografi

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik yaitu pengembangan *soft skills* dan karakter, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel. Pengembangan *soft skills* dan karakter dapat dilakukan dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan dilakukan secara fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Implementasinya pada mata pelajaran Geografi sebagai salah satu mata pelajaran yang ada pada jenjang SMA/MA/ sederajat memiliki tantangan dan inovasinya tersendiri sehingga diharapkan kepada pendidik untuk selalu belajar dan menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum yang ada.

REFERENSI

- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Artini, N. S., & Astawa, I. B. M. (2019). STUDI TENTANG KOMPONEN PEMBELAJARAN GEOGRAFI SMA/MA ANTARA WILAYAH PERKOTAAN DAN PERDESAAN DI KABUPATEN BULELENG SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jjpg.v7i1.20677>
- Handoyo, B., & Soekamto, H. (2022). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI* (Tim Editor Bayfa Cendekia, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV. Bayfa Cendekia Indonesia .
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KARAKTER BANGSA*. 6, 1224–1238.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). *Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3156

- Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2023). *Kurikulum Merdeka*.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA* (1st ed., Vol. 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kurniati, P., Lenora Kelmaskouw, A., Deing, A., & Agus Haryanto, B. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2, 408-423.
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2022). *KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH*.
<https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.
- Rahma, M. N. (2022). *Pemikiran Konsep Kurikulum Dua Tokoh Negara Yang Berbeda*. 2(4).